



Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup

Titi Chandrawati

FKIP-UT

titich@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Salah satu karakter yang sangat penting yang harus dipelajari oleh masyarakat Indonesia sejak usia dini adalah karakter menyayangi lingkungan hidup. Oleh sebab itu, masyarakat PAUD perlu mengenal dan mempelajari literasi lingkungan. Pemahaman dan keterampilan literasi lingkungan jika dipelajari oleh seseorang sejak usia dini, maka ilmu tersebut dapat menjadi kebiasaan dan akan bertahan lama dalam pikiran dan hati seseorang. Artikel ini akan menguraikan bagaimana pemahaman masyarakat PAUD yang diwakili oleh para guru PAUD di daerah Tangerang, Sawangan Bogor, Medan, Batam dan Jakarta tentang literasi lingkungan. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian sederhana dengan pendekatan kualitatif melalui diskusi dan wawancara dan penyampaian informasi melalui temu online mengenai PLH untuk PAUD. Subjek utama dari penelitian ini adalah 11 guru PAUD/TK yang mengajar di Tangerang, Sawangan Bogor, Medan, Batam dan Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana guru PAUD telah mengenal dan memahami literasi lingkungan terkait dengan PLH. Periode pengumpulan data memakan waktu 4 bulan pada tahun 2020. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh divalidasi oleh anggota fakultas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 11 guru PAUD tersebut belum mengenal dan belum memahami maksud literasi lingkungan terkait PLH. Namun mereka telah menggunakan beberapa strategi pengajaran untuk membantu anak didik mereka yang berusia dini untuk sayang lingkungan namun masih dalam beberapa tema terbatas. Strategi mengajar yang digunakan guru berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: literasi lingkungan, PLH, strategi pengajaran, menyayangi dan melestarikan lingkungan

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan wilayah luas dan memiliki alam dengan banyak laut, hutan, alam yang indah, Indonesia memiliki banyak masalah lingkungan yang besar seperti banyaknya hutan dan biota laut yang hilang karena eksploitasi hutan dan sumber daya laut, polusi udara dan air yang serius, pertumbuhan penduduk dan kelas menengah yang besar dan terus bertambah (Parker & Prabawa-Sear, 2020). Hal ini terjadi menurut kesimpulan Parker dan Prabawa-Sear (2020) karena masyarakat Indonesia belum mengenal dan memahami perlunya memiliki kesadaran lingkungan. Sebagai contoh, di Indonesia, pada awal tahun 2020, masyarakat di Jakarta, Serang, Bogor, Depok dan Bekasi serta berbagai wilayah di Indonesia



pernah mengalami banjir besar. Ada juga beberapa daerah yang pernah mengalami longsor. Masalah lainnya adalah pembuangan limbah pabrik atau sampah ke laut atau sungai sehingga menjadikan laut dan sungai tersebut tercemar bahan kimia dan membuat matinya biota laut dan sungai. Masalah besar lain dari negara ini adalah banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan ke sungai yang mengalir ke laut. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Indonesia masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap berbagai permasalahan lingkungan di Indonesia.

Kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan harus dimulai sejak mereka berusia dini dan dimulai dari rumah atau sekolah awal anak, yaitu di Lembaga PAUD. Djoehaeni (2014) dalam artikelnya menyatakan bahwa pendidikan lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang muncul saat ini. Pendidikan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan. Pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat mengembangkan sikap positif dan menuju kelestarian lingkungan (Fajrin, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pengembangan karakter individu dalam kehidupan masa depannya

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini berupaya untuk menginvestigasi sejauh mana pemahaman guru PAUD terhadap keterampilan/literasi lingkungan terkait dengan PLH. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa usia dini dan gurunya untuk melek lingkungan dan selanjutnya menjadi literasi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sejauhmana pengenalan dan pemahaman guru PAUD tentang literasi lingkungan untuk ditularkan kepada anak didik usia dininya. Jadi, penelitian ini merupakan langkah awal dari kegiatan pengembangan literasi lingkungan masyarakat.

Pertanyaan yang diberikan kepada para subjek penelitian adalah:

1. apakah anda mengenal tentang PLH?
2. Apakah anda mengenal literasi lingkungan terkait PLH?

Tantangan saat ini dalam mendidik masyarakat dan anak-anak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan antara lain kurangnya pendidikan lingkungan dari orang tua anak, masyarakat masih belum sadar akan masalah lingkungan sehingga pendidikan lingkungan harus dilakukan lebih intensif melalui pendidikan agama, sekolah dll. Oleh karena itu, dalam mendidik suatu masyarakat, khususnya anak usia dini, sekolah harus bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Penelitian ini mengupayakan bahwa menumbuhkan kesadaran anak untuk mencintai lingkungan membutuhkan dukungan dari orang tua anak itu sendiri

KAJIAN PUSTAKA

Literasi lingkungan

Literasi lingkungan merupakan tujuan pendidikan lingkungan dalam rangka membantu masyarakat untuk memahami dan menginterpretasikan kondisi lingkungan. Masyarakat kemudian dapat memutuskan tindakan apa yang tepat untuk memelihara, memulihkan, dan memperbaiki kondisi lingkungan. Keterampilan literasi lingkungan juga merupakan karakter yang sangat penting yang harus dipelajari oleh masyarakat sejak usia dini. Diyakini bahwa suatu ilmu jika dipelajari oleh seseorang sejak usia dini, maka ilmu tersebut dapat menjadi kebiasaan dan akan bertahan lama dalam pikiran dan hati seseorang.



Arti literasi lingkungan adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan seluruh potensi dan keterampilannya terhadap kondisi lingkungan yang disebut literasi lingkungan. Dengan demikian sekolah berbasis literasi lingkungan dapat diartikan sebagai sekolah yang melandasi warganya (siswa, pendidik, tenaga kependidikan) dengan kemampuan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan segala potensi dan keterampilannya pada kondisi lingkungan (Sagino, 2019).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi Unesco (1997) di Tbilisi (Erna Setyawati, 2018 mengutip Sudaryanti, 2009), adalah sebuah kegiatan berproses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian dan mau bekerja untuk memberi solusi terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait didalamnya, dan memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dari keterampilan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru. Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mengubah perilaku individu menjadi perilaku yang ramah lingkungan

Strategi Pengajaran.

Mengutip klikhijau.com (2021) strategi pengajaran pendidikan lingkungan bisa dilakukan dengan mengajak anak-anak bersentuhan langsung dengan lingkungan nyata. Hal ini akan memberi pengalaman baru bagi anak-anak yang sebelumnya lebih terbiasa belajar dalam kelas. Anak didik dapat secara teratur diajak untuk berinteraksi dengan alam nyata agar anak-anak terhubung dengan alam. Contoh agar anak didik dapat berinteraksi dengan lingkungan secara langsung maka anak dapat diajak untuk mengamati serangga yang menyerbuki **tanaman** atau bermain di sungai, atau mengunjungi area konservasi. Yang perlu diingat guru dan orang tua adalah adanya interaksi positif dengan alam dan lingkungan akan mengajari anak-anak tentang tempat mereka di dunia, dan bagaimana mereka dapat melindunginya sepanjang hidup mereka. Bahkan dalam praktik paling sederhana, seperti menanam berbagai tanaman di halaman rumah juga bagian dari mengenalkan anak-anak tentang keberagaman. Dengan melihat dan mengamati indahnya tetumbuhan yang beragam, anak-anak juga dapat menyadari betapa hidup dalam keberagaman itu suatu hal istimewa – nilai ini juga sama persis dalam konteks kehidupan sosial sehari-hari.

Menyayangi dan melestarikan lingkungan

Literasi lingkungan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan pada anak-anak kita. Bukan hanya tugas guru, menegakkan pilar pendidikan belajar hidup bersama juga menjadi tugas orang tua. Literasi lingkungan memberikan pemahaman tentang peran diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik alam maupun sosial. Sehingga pada akhirnya pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas kemampuan intelektual dan profesional, tetapi juga meningkatkan sikap, kepribadian, dan moral (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/02/20/22201031/waspada-bahaya-anak-tidak-memiliki-literasi-lingkungan>).



Lebih lanjut Sagino (2019) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Ini adalah tindak lanjut dari program sekolah yang indah. Tujuannya untuk menanamkan landasan pendidikan lingkungan sejak dini, membekali generasi muda dengan pemahaman lingkungan dan mendidik siswa untuk berperilaku peduli lingkungan.

Kemampuan literasi lingkungan seseorang diukur melalui empat komponen :

- (1). Pengetahuan lingkungan: dasar-dasar lingkungan;
- (2). Sikap terhadap lingkungan: pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, dan perasaan terhadap lingkungan;
- (3) Keterampilan kognitif: identifikasi masalah lingkungan, analisis lingkungan dan pelaksanaan perencanaan;
- (4) Perilaku : tindakan nyata terhadap lingkungan (McBeth, 2010 dalam Kusumaningrum, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mencari tahu sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru-guru PAUD tentang literasi lingkungan terkait dengan PLH, terutama bagaimana para guru PAUD dapat mengajar pendidikan lingkungan hidup dalam situasi pandemi ini melalui pembelajaran daring. Penelitian ini mewawancarai, berdiskusi dan menyampaikan informasi mengenai literasi lingkungan terkait dengan PLH kepada 11 guru PAUD sebagai responden atau subjek penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subjek penelitian dan dapat saling berdialog. Periode pengumpulan data memakan waktu 4 bulan, Agustus-November 2020. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh divalidasi oleh seorang dosen senior di FKIP-UT.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan wawancara dengan 11 guru PAUD/TK maka diperoleh hasil bahwa mereka belum mengenal dan belum memahami secara lengkap apa yang dimaksud dengan literasi lingkungan. Namun setelah ke 11 guru PAUD yang menjadi subjek penelitian tersebut mendapat informasi mengenai PLH dan literasi lingkungan melalui webinar atau temu online dari beberapa nara sumber maka 11 guru PAUD tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya mereka telah melakukan beberapa strategi pengajaran yang mengarah pada membuat anak didik usia dini belajar tentang literasi lingkungan atau pendidikan lingkungan. Contoh strategi pengajaran yang mereka lakukan sangat terkait dengan tema misal tema lingkungan atau tanaman misalnya mengajar anak usia dini melakukan beberapa kegiatan seperti membersihkan halaman, menyapu dan membantu ibu membersihkan dan merapikan rumah, menyiram tanaman, dan menanam beberapa tanaman.

KESIMPULAN

Meskipun para guru PAUD belum begitu memahami konsep literasi lingkungan, namun para guru PAUD sudah menggunakan beberapa strategi pengajaran untuk membantu siswa usia dini mereka menjadi literasi lingkungan. Strategi mengajar yang digunakan guru berbeda-beda



antara satu dengan yang lainnya. Dari penelitian tersebut tersirat bahwa meskipun anak usia dini harus belajar di rumah tetapi guru PAUD mereka tetap dapat mengajarkan anak didiknya untuk mulai menjaga dan melestarikan lingkungan mereka.

Sumber

Benefits of environmental education in kids,

<https://www.iberdrola.com/environment/enviromental-education-for-kids>

Cherry, Kendra. "Social Learning Theory: An Overview of Bandura's Social Learning Theory." Artikel yang tersedia secara online dalam .

Djoehaeni, H. (2014), Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pendidikan Anak Usia, Edutech, Tahun 13, Vol.1, No.1, Februari 2014

Enggar Harususilo, Y.(2019),Waspadai, Bahaya Anak Tidak Memiliki "Literasi Lingkungan",<https://edukasi.kompas.com/read/2019/02/20/22201031/waspadai-bahaya-anak-tidak-memiliki-literasi-lingkungan>.

Fajrin, Latifah Permatasari (2020), Pendidikan Lingkungan Hidup Di Raudhatul Athfal, Jurnal Tunas Siliwangi ISSN : 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) Vol. 6, No. 2

Klikhijau.com (2021), Ragam Ide Pendidikan Lingkungan untuk Anak Usia Dini!,<https://klikhijau.com/read/ragam-ide-pendidikan-lingkungan-untuk-anak-usia-dini/>

Sagino (2019), Sekolah Berbasis Literasi Lingkungan Sebuah Destinasi Akrab dan Peduli Lingkungan, , <http://jatengpos.co.id/sekolah-berbasis-literasi-lingkungan-sebuah-destinasi-akrab-dan-peduli-lingkungan/>

Pentingnya Pendidikan Lingkungan, <http://dlh.jabarprov.go.id/index.php/layanan/k2-categories-2/item/62-pentingnya-pendidikan-lingkungan>.

Parker, Lyn & Prabawa-Sear, Kelsy, 2020, Environmental Education in Indonesia: Creating Responsible Citizens in the Global South

Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di SD, Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE) Volume 01, Nomor 02, 2018, pp: 57~64

Kata kerja operasional Teori Bloom, <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/03/00-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM.pdf>

[Sujiyo Miranto](#), Menanamkan Literasi Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini



Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif
Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
<https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/>
Gorontalo, Selasa, 28 September 2021